

**EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI MELANJUTKAN PENDIDIKAN
KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA SEKOLAH SMAN 1
RAJAGALUH**

Anissa Nur Halimatussayidah¹⁾, Akhmad Fajar Prasetya²⁾
Universitas Ahmad Dahlan
anissa2000001176@web.mail.uad.ac.id¹⁾ akh.prasetya@bk.uad.ac.id²⁾

Abstrak

Masih banyak siswa yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi karena kurangnya motivasi dari diri dan lingkungan sekitarnya masih kurangnya strategi guru BK dalam pelaksanaan bimbingan karir sehingga layanan bimbingan yang diberikan menjadi kurang optimal. Masih banyaknya siswa yang belum mampu menumbuhkan motivasi untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi sehingga menghambat siswa dalam mengambil keputusan, kurangnya minat siswa, dan kurangnya dorongan dari keluarga dan lingkungan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, kurangnya strategi guru BK dalam pelaksanaan bimbingan karir sehingga layanan bimbingan menjadi kurang optimal. Rendahnya motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Keterbatasan pengetahuan siswa tentang perguruan tinggi sehingga lambat dalam mengambil keputusan, kurangnya minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, kurangnya dorongan dari keluarga dan lingkungan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, kondisi ekonomi siswa rata-rata menengah ke atas namun siswa tidak ada ketertarikan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, kurangnya layanan informasi karir, siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi hanya siswa-siswa berprestasi. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah quasi-eksperimental untuk menguji variabel independen dan dependen. Teknik pengumpulan data ini menggunakan angket dan skala. Berdasarkan paradigma tersebut peneliti ingin mengetahui angka pengaruh program bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII SMAN 1 Rajagaluh yang terdiri dari kelas IPA dan IPS sebanyak 420 siswa dengan sampel 40 siswa. Prosedur pengumpulan data menggunakan metode observasi ini dilakukan untuk mengamati proses bimbingan karir seperti cara guru BK memberikan layanan bimbingan karir dan kegiatan yang dilakukan siswa pada saat proses bimbingan berlangsung serta mengamati keadaan lingkungan sekolah. Dan juga penyebaran instrumen angket dengan memakai jenis angket tertutup dan cara memberikan dengan cara langsung di mana angket dijawab oleh responden yang bersangkutan dan diberi kesempatan untuk memberikan jawaban yang disediakan. Angket digunakan untuk memperoleh data langsung dari responden mengenai variabel bimbingan karir dan variabel motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Angket atau skala ini mendeskripsikan variabel bebas

(independen) yang diteliti adalah bimbingan karir, sedangkan variabel terikatnya (dependen) adalah motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi. Selain itu, angket atau skala ini mengungkapkan pengaruh bimbingan karir terhadap motivasi melanjutkan ke perguruan. Berdasarkan analisis angket dan skala, bimbingan karir berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi. Terdapat pengaruh positif pelayanan bimbingan karir terhadap motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi di sekolah SMA Negeri 1 Rajagaluh. Semakin semakin baik pemberian layanan bimbingan karir terhadap siswa maka semakin tinggi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada diri siswa, sebaliknya makin kurang pelaksanaan layanan bimbingan karir kepada siswa maka semakin rendah minat maju dan pendidikan keperluan tinggi pada siswa

Kata Kunci: *Bimbingan Karir, Motivasi, Perguruan Tinggi*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan karena pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia, setiap manusia hak mendapatkan pendidikan. Dengan demikian pendidikan merupakan hak asasi manusia yang harus dipatuhi dan merupakan hal yang penting bagi setiap orang. Hal tersebut diungkapkan dalam pembukaan undang-undang Dasar Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 2 pasal 3 yang berisi sebagai berikut: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna sehingga dapat melaksanakan tugasnya sebagai manusia. Pendidikan dapat mengubah manusia dari asalnya yang tidak tahu menjadi tahu, asalnya tidak baik menjadi baik. Sedemikian pentingnya nilai pendidikan bagi manusia sehingga mendapatkan pendidikan menjadi sebuah keharusan. Generasi muda yang sedang menjalani proses perkembangan dengan belajar di institusi pendidikan mempersiapkan diri untuk kelak berprestasi dalam usaha usaha pembangunan sebagai tenaga kerja yang tidak bekerja asal kerja, tetapi memegang suatu jabatan yang bermakna bagi pembangunan dan sekaligus mengandung potensi untuk mengembangkan dan

memperkaya diri sendiri. Maka dari itu manusia pun berhak pula untuk dapat meraih pendidikan yang setinggi-tingginya dalam usaha untuk mempersiapkan dirinya mampu mencapai taraf dan kualitas hidup yang diharapkan membawa kebahagiaan (Irianto,H.A.2017).

Keberadaan bimbingan konseling dalam sekolah memberikan beberapa layanan yang dapat membantu siswa atau peserta didik dalam memperoleh pengenalan atau informasi sesuai kebutuhan siswa, penyaluran dan pengembangan potensi diri ataupun dalam mengentaskan masalah yang dihadapi oleh siswa baik dalam bidang pribadi sosial, belajar dan karir. Bimbingan karir merupakan salah satu layanan bimbingan konseling di sekolah yang dapat membantu siswa untuk merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya. Layanan bimbingan karir adalah kegiatan dan layanan bantuan yang diselenggarakan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah kepada siswa dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang pendidikan lanjutan dan pemahaman tentang dunia kerja sehingga siswa dapat terbantu dengan adanya layanan bimbingan karir dan dapat merencanakan pilihan karakter secara baik (Angelina, 2018).

Di sinilah peran pihak sekolah khususnya guru BK dalam memberikan layanan bimbingan karir kepada siswa , terutama memberikan motivasi kepada mereka untuk mencapai karir yang mereka cita-citakan. Motivasi ini juga bisa berasal dari keluarganya terutama kedua orang tuanya. Seorang siswa tentu memiliki keinginan untuk menjadi orang yang sukses dalam karirnya, seperti ilmuwan, pengacara, dokter, polisi, guru, dan lainnya. Keinginan siswa tersebut tentu didasarkan adanya dorongan atau motivasi dari lingkungan sekitar yang dekat dengan siswa dan karena sesuai dengan bakatnya, prospeknya baik berdasarkan sudut pandang mereka, serta alasan-alasan yang logis. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi karena kurangnya motivasi dari diri dan lingkungan sekitarnya masih kurangnya strategi guru BK dalam pelaksanaan bimbingan karir sehingga layanan bimbingan yang diberikan menjadi kurang optimal, masih banyaknya siswa yang belum mampu menumbuhkan motivasi untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi sehingga menghambat siswa dalam mengambil keputusan ,kurangnya

minat siswa, dan kurangnya dorongan dari keluarga dan lingkungan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, kurangnya strategi guru BK dalam pelaksanaan bimbingan karir sehingga layanan bimbingan menjadi kurang optimal, rendahnya motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, keterbatasan pengetahuan siswa tentang perguruan tinggi sehingga lambat dalam mengambil keputusan, kurangnya minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, kurangnya dorongan dari keluarga dan lingkungan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, kondisi ekonomi siswa rata-rata menengah ke atas namun siswa tidak ada ketertarikan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, kurangnya layanan informasi karir, siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi hanya siswa-siswa berprestasi (Marhamah,C.2020).

2. Metode

Pada penelitian ini menggunakan teknik layanan bimbingan klasikal. Menurut Setyawan (2019) bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi dari komponen layanan dasar. Di dalam rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal (Depdiknas, 2008) disebutkan bahwa tujuan komponen layanan dasar yaitu untuk membantu konseli agar: (1) memiliki kesadaran (pemahaman) tentang diri dan lingkungannya, (2) mampu mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi tanggungjawab atau seperangkat tingkah laku yang layak bagi penyesuaian diri dengan lingkungannya, (3) mampu menangani masalah atau memenuhi kebutuhannya, dan (4) mampu mengembangkan dirinya dalam rangka mencapai tujuan hidupnya. Dalam rangka mencapai tujuan layanan dasar tersebut, maka fokus perilaku yang dikembangkan menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar dan karir. Keempat aspek tersebut berkaitan erat dengan upaya membantu konseli dalam mencapai tugas perkembangan sebagaimana dirumuskan dalam bentuk standar kompetensi kemandirian. Materi yang dapat dikembangkan dalam layanan bimbingan klasikal ini yaitu mengenai bidang karir. Bimbingan karir dapat dimaksud semacam petolongan kepada orang agar menstimulasi (mendesak), serta membagikan kemudahan pada pertumbuhan karir dalam kehidupan orang tersebut. Dorongan tersebut mencakup perencanaan karir, pengambilan keputusan serta penyesuaian pekerjaan (Holland, dalam Asri & Yusuf, 2021).

Bimbingan karir merupakan suatu bantuan diberikan kepada siswa agar siswa menyiapkan diri dalam merencanakan karirnya untuk mengambil keputusan yang sesuai dan tepat dengan potensi yang dimilikinya (Bahridah & Yusuf, 2021). Bimbingan Karir merupakan salah satu aspek dari bimbingan dan konseling yang memberikan layanan bimbingan kepada individu-individu untuk memilih, menyiapkan, menyesuaikan, dan menepatkan dirinya dalam program studi dan pekerjaan (Istirahayu dkk. 2018). Dari beberapa pengertian yang dikemukakan diatas, dapat di simpulkan bahwa bimbingan karir merupakan suatu cara untuk menumbuhkan keinginan siswa untuk memiliki karir yang akan dipilih sendiri. Bimbingan karir merupakan metode pembelajaran yang mengacu pada pemahaman jenjang karir di masa depan.

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah quasi-eksperimental. Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh pada sesuatu yang diberi perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang dapat dikendalikan. Kuasi eksperimen menggunakan seluruh subjek dalam kelompok belajar (intact group) untuk diberi perlakuan (treatment), bukan menggunakan subjek yang diambil secara acak. Quasi-eksperimental adalah untuk menguji variabel independen dan dependen.

Berdasarkan paradigma tersebut peneliti ingin mengetahui angka pengaruh program bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII SMAN 1 Rajagaluh yang terdiri dari kelas IPA dan IPS sebanyak 420 siswa dengan sampel 40 siswa. Instrumen penelitian ini menggunakan angket untuk variabel x (Bimbingan Karir) dan y (Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi). Prosedur pengumpulan data menggunakan metode observasi ini dilakukan untuk mengamati proses bimbingan karir seperti cara guru BK memberikan layanan bimbingan karir dan kegiatan yang dilakukan siswa pada saat proses bimbingan berlangsung serta mengamati keadaan lingkungan sekolah. Dan juga penyebaran instrumen angket dengan memakai jenis angket tertutup dan cara memberikan dengan cara langsung di mana angket dijawab oleh responden yang bersangkutan dan diberi kesempatan untuk memberikan jawaban yang disediakan. Angket digunakan untuk memperoleh data langsung dari responden mengenai variabel

PROSIDING

Seminar Antarbangsa

“Penguatan Karakter Menuju Konselor Multibudaya Dijiwai Nilai-Nilai Religius”

Selasa, 18 Juli 2023

bimbingan karir dan variabel motivasi melanjutkan pendidikan kepedulian tinggi. Angket atau skala ini mendeskripsikan variabel bebas (independen) yang diteliti adalah bimbingan karir, sedangkan variabel terikatnya (dependen) adalah motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi. Selain itu, angket atau skala ini mengungkapkan pengaruh bimbingan karir terhadap motivasi melanjutkan ke perguruan. Berdasarkan analisis angket dan skala, bimbingan karir berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi. Terdapat pengaruh positif pelayanan bimbingan karir terhadap motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi di sekolah SMA Negeri 1 Rajagaluh. Semakin semakin baik pemberian layanan bimbingan karir terhadap siswa maka semakin tinggi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada diri siswa, sebaliknya makin kurang pelaksanaan layanan bimbingan karir kepada siswa maka semakin rendah minat maju dan pendidikan keperluan tinggi pada siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

Angket atau skala ini mendeskripsikan variabel bebas (independen) yang diteliti adalah bimbingan karir, sedangkan variabel terikatnya (dependen) adalah motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi. Selain itu, angket atau skala ini mengungkapkan pengaruh bimbingan karir terhadap motivasi melanjutkan ke perguruan.

Berdasarkan analisis angket dan skala, bimbingan karir berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian uji t, antara bimbingan karir terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada tabel berikut dibawah ini :

Group Statistics

| | Kelas | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|------|-------|----|---------|----------------|-----------------|
| skor | 1 | 40 | 68.3500 | 10.47720 | 1.65659 |
| | 2 | 40 | 68.3500 | 10.47720 | 1.65659 |

Independent Samples Test

| | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|-----------------------------|---|-------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|---------|
| | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | Lower | Upper |
| Equal variances assumed | .000 | 1.000 | .000 | 78 | 1.000 | .00000 | 2.34277 | -4.66410 | 4.66410 |
| Equal variances not assumed | | | .000 | 78.000 | 1.000 | .00000 | 2.34277 | -4.66410 | 4.66410 |

Ketentuan :

Jika $F_{hitung} < F_{table}$, maka H_0 diterima.

Jika $F_{hitung} > F_{table}$, maka H_0 ditolak.

Atau Jika $Sig > \alpha$, maka H_0 diterima.

Jika $Sig < \alpha$, maka H_0 ditolak.

Nilai Sig (1,000) $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima. Maka ,bimbingan karir berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi.

4. Kesimpulan

Terdapat pengaruh positif pelayanan bimbingan karir terhadap motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi di sekolah SMA Negeri 1 Rajagaluh. Semakin semakin baik pemberian layanan bimbingan karir terhadap siswa maka semakin tinggi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada diri siswa, sebaliknya makin kurang pelaksanaan layanan bimbingan karir kepada siswa maka semakin rendah minat maju dan pendidikan keperluan tinggi pada siswa.

Hendaknya sekolah selalu berpartisipasi dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling dalam upaya untuk mewujudkan motivasi dan dorongan siswa

agar melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui program kegiatan sekolah yang sesuai dengan pilihan karir yang diminati siswa

Daftar Pustaka

- Arianah, A., Susanti, D., & Effendi, E. (2019). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Kelas Xii SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah. *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 3(1), 15–28. <https://doi.org/10.30599/utility.v3i1.556>
- Endang Woro Kasih, E. N., Gulö, I., Sri Wahyuningsih, N., & Amalia Saadah, R. (2022). Motivasi Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Bagi Siswa SMA Desa Margosari. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 482–488. <https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i4.180>
- Rahmadani, N. (2021). Kinerja Guru Bk Dalam Melaksanakan Program BK Layanan Bimbingan Karir Di SMA. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 5(1), 37. <http://dx.doi.org/10.30598/jbkt.v5i1.1070>
- Istirahayu, I., Mayasari, D., Fitriyadi, S., & Damayanti, Z. (2018). Bimbingan Karir Terhadap Pemilihan Studi Lanjut Siswa Kelas XII. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 2(2), 139. <http://dx.doi.org/10.30598/jbkt.v2i2.372>
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif: edisi 1*. Airlangga University Press.
- Setyawan, B. (2019). Pengembangan media Google Site dalam bimbingan klasikal di SMAN 1 Sampung. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 6(2), 78-87.
- Asri, R., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Peningkatan Kematangan Karir Siswa dengan Teori Holland. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(2), 121-132.
- Bahridah, P., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Teori Trait And Factor Dalam Perkembangan Bimbingan Karir Di SMA. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 135-141.
- Ni'matuzahroh, S. P. M. S., & Prasetyaningrum, S. (2018). *Observasi: teori dan aplikasi dalam psikologi* (Vol. 1). UMMPress
- Arwanda, P., Irianto, S., & Andriani, A. (2020). Pengembangan media pembelajaran articulate storyline kurikulum 2013 berbasis kompetensi peserta didik abad 21

tema 7 kelas IV sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 193-204.

Ningsih, Y. L., Misdalina, M., & Marhamah, M. (2017). Peningkatan hasil belajar dan kemandirian belajar metode statistika melalui pembelajaran blended learning. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 155-164.

Angelina, P. R. (2018). Optimalisasi Bimbingan dan Konseling Karir di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Sntp*, 1.

Bahri, S. (2020). Studi Evaluasi Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Pencerahan*, 14(1), 39-61.

Sari, A. K., Yusuf, A. M., Iswari, M., & Afdal, A. (2021). Analisis teori karir krumboltz: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1).

Setyawan, B. (2019). Pengembangan media Google Site dalam bimbingan klasikal di SMAN 1 Sampung. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 6(2), 78-87.

Fathimatuzzahrah, A. (2020). Keefektifan Format Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Stad Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 1-8.

Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan konseling sekolah. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 17(4), 447-454.

Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2019). Landasan bimbingan dan konseling.

Wibowo, D. M. L. M. E., & Tadjri, I. (2018). Pengembangan modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan kematangan karir siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1).

Nurrillah, S. L. (2017). Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 1(01).

Caroline, E. (2019). Metode Kuantitatif. *Media Sahabat Cendekia*.

Nugroho, S., & Umanto, F. D. D. E. (2017). Metode kuantitatif..

.
.